

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, desa didefinisikan sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai sebuah entitas tata kelola paling rendah dalam arsitektur pemerintahan dalam negeri dinamika desa dapat menjadi indikator kinerja pembangunan nasional baik sebagai objek maupun subjek pembangunan. Seluruh multiple baik positif maupun negatif dapat dilihat dari kondisinya di level desa. Namun demikian, disadari bahwa peran strategis desa sebagai ujung tombak pembangunan nasional menjadi marginal pembangunan desa karena berbagai kebijakan pembangunan yang anti desa. dalam pembangunan desa sangat penting menjaga keseimbangan desa dengan pendekatan *ecological village* yang menitikberatkan pada pencapaian unsur-unsur pembangunan berkelanjutan di tingkat desa (Adrianto, 2011).

Dilihat dari perspektif ekosistem dan keanekaragaman ekosistem di Indonesia membentuk pula keanekaragaman desa seperti desa dengan basis danau, desa sungai, desa pesisir, desa kehutanan atau desa berbasis ekosistem terestrial lainnya. Keseluruhan potensi ekonomi di wilayah desa tersebut apabila dikelola dan dimanfaatkan serta dikembangkan dengan baik akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan memberikan sumbangan bagi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bagi masyarakat akan menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah perdesaan tersebut. Pembangunan perdesaan (*rural development*) yang lebih banyak dikenal dan dikembangkan. Desa maupun membangun desa menjadi bagian dari pembangunan

perdesaan. Undang-undang Desa menempatkan desa sebagai subjek pembangunan. Pemerintah supra desa menjadi pihak yang memfasilitasi tumbuh kembangnya kemandirian dan kesejahteraan desa melalui skema kebijakan yang mengutamakan rekognisi dan subsidiaritas. Dengan menjadi subjek pembangunan desa tidak lagi akan menjadi entitas yang merepotkan tugas pokok pemerintah Kabupaten, Provinsi bahkan Pusat (Kurniawan, 2015).

Kebijakan pembangunan kawasan perdesaan merupakan perintah dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang dirumuskan sebagai sebuah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan (Pasal 1 ayat 9). Dalam konsep "membangun desa" terdapat perspektif pembangunan dan perspektif desa. Melihat membangun desa dengan perspektif pembangunan melahirkan misi dan *platform* pemerataan pembangunan yang menyentuh ranah pedesaan, desa, dan masyarakat. Sedangkan melihat konsep "membangun desa" dengan perspektif desa berarti memperkuat desa dalam memanfaatkan, mengakses dan memiliki ruang dan sumberdaya kawasan perdesaan. Dalam dua perspektif itu terdapat sebuah misi dan *platform* pembangunan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (2017).

Untuk menggerakkan perekonomian di desa yang bercirikan semangat kolektif dan kegotongroyongan, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang biasa disebut BUMDesa. BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDesa ini dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pendirian BUMDesa dimaksudkan untuk melaksanakan tugas desa dalam menyelenggarakan cabang-cabang produksi yang penting bagi desa dan yang menguasai hajat hidup orang banyak. Hasil usaha BUMDesa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan

kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

BUMDesa adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa, dengan tujuan dari dibentuknya BUMDesa adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan perekonomian di desa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat dan juga kemandirian ekonomi di tingkat desa. Pemberdayaan lembaga dan kelembagaan ekonomi desa yang inklusif merupakan salah satu langkah dalam membangun desa Mandiri. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa juga menyatakan bahwa "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa". Pendirian badan usaha tersebut berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Hal ini merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari keaslian Otonomi desa (Suharyanto, 2014).

Pembentukan BUMDesa Kujang Mandiri yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka yang didirikan pada tanggal 10 Oktober Tahun 2016 dimaksudkan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat untuk dikelola bersama oleh pemerintah desa dan juga masyarakat. Salah satu tujuan BUMDesa Kujang Mandiri yaitu memberikan kesempatan bagi warga masyarakat Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka untuk mengembangkan usaha yang sudah dimilikinya, atau bahkan menambah unit usaha baru sesuai dengan potensi yang ada di Desa Leuwikujang dengan bekerja sama dengan BUMDesa atau mendapat bantuan dari BUMDesa. Saat ini BUMDesa Kujang Mandiri memiliki bidang usaha yang berkembang pada sektor pertanian dan sektor peternakan. Desa Leuwikujang juga memiliki obyek wisata yang cukup potensial yaitu Bukit Sanghyangdora (Situ Cibaringkeng). Adapun hasil pertanian yang menjadi komoditas unggulan Desa Leuwikujang diantaranya adalah

padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu. Selain pertanian, kegiatan peternakan juga dikembangkan di Desa Leuwikujang yaitu peternakan sapi.

BUMDesa Kujang Mandiri menjalankan usaha ekonomi Desa diantaranya dengan memanfaatkan: sumber daya yang ada di desa, potensi pasar, jasa produksi pertanian (olah lahan, pembibitan, tanam, panen, penampungan hasil pertanian, dan penanganan pasca panen), pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, pengolahan hasil industri kerajinan masyarakat, pengelolaan air bersih, jasa pelayanan pembayaran, dan kerjasama dengan pihak lain. Desa Leuwikujang juga memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan dan peningkatan ekonomi desa. Potensi tersebut diantaranya yaitu alam, budaya, sosial, dan ekonomi.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan terdorong untuk mengetahui lebih jelas mengenai “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui BUMDesa (Studi Kasus Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka)”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait bagaimana pengembangan dan potensi ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) studi kasus di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana pengembangan dan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui pengembangan dan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan meningkatkan pemahaman terutama bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Islam dan Syariah mengenai pengembangan dan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka dan juga diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya mengenai penelitian terkait serta dapat

dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu dan teori yang didapat di bangku perkuliahan dalam kasus nyata di lapangan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Bagi BUMDesa Kujang Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun bahan pertimbangan bagi BUMDesa Kujang Mandiri dalam upaya pengembangan dan potensi ekonomi desa. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan kepada BUMDesa Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung keberadaan BUMDesa guna mengembangkan potensi desa dan menggerakkan sumber ekonomi desa serta menyeimbangkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis dapatkan.

Menurut Jaryono, Tohir (2019), dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Dalam Pengaruhnya Terhadap Pendapatan

Asli Desa (Pades) Desa Susukan Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitiannya diketahui bahwa BUMDes dalam mengelola Aset Desa belum terlalu berdampak signifikan terhadap perkembangan perekonomian bagi masyarakat Desa Putat Lor dan sekitarnya dikarenakan BUMDes ini baru awal terbentuk dan didirikan sehingga kinerja yang dilakukan belum berdampak secara maksimal dalam pengelolaan dan pengembangan Aset Desa. Hasil penelitian dihubungkan dengan Analisis Kinerja menurut Dharma yang memiliki 3 indikator, yaitu: Kuantitas, Kualitas dan Ketepatan Waktu. Persamaan antara dengan penelitiannya yaitu pada jenis data yang digunakan yaitu deksriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis lakukan yaitu terletak pada variabel independennya dimana peneliti terdahulu membahas tentang pengaruhnya terhadap pendapatan asli desa sedangkan yang penulis lakukan variabel independennya tentang pengembangan dan potensi ekonomi melalui BUMDes.

Menurut Faris Musyafak, Sukarno (2019), dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengelolaan Aset Desa di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Studi Kasus di BUMDes Desa Putat Lor). Hasil penelitian terhadap kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan ditinjau dari pengaruhnya terhadap penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan sudah mampu memberikan kontribusinya dalam pemberian sumbangan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan sejak tahun 2018 yaitu sebesar 18 juta dengan total omset BUMDes “Mitra Usaha Makmur” tahun 2017 sebesar 93 juta. Pada tahun 2019 ini BUMDes “Mitra Usaha Makmur” di targetkan memberikan sumbangan penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan sebesar 66 juta. Persamaan antara dengan penelitiannya yaitu pada jenis data yang digunakan yaitu deksriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dimana penelitian terdahulu lebih membahas tentang

pengelolaan aset desa sedangkan yang penulis lakukan yaitu tentang pengembangan dan potensi ekonomi melalui BUMDesa.

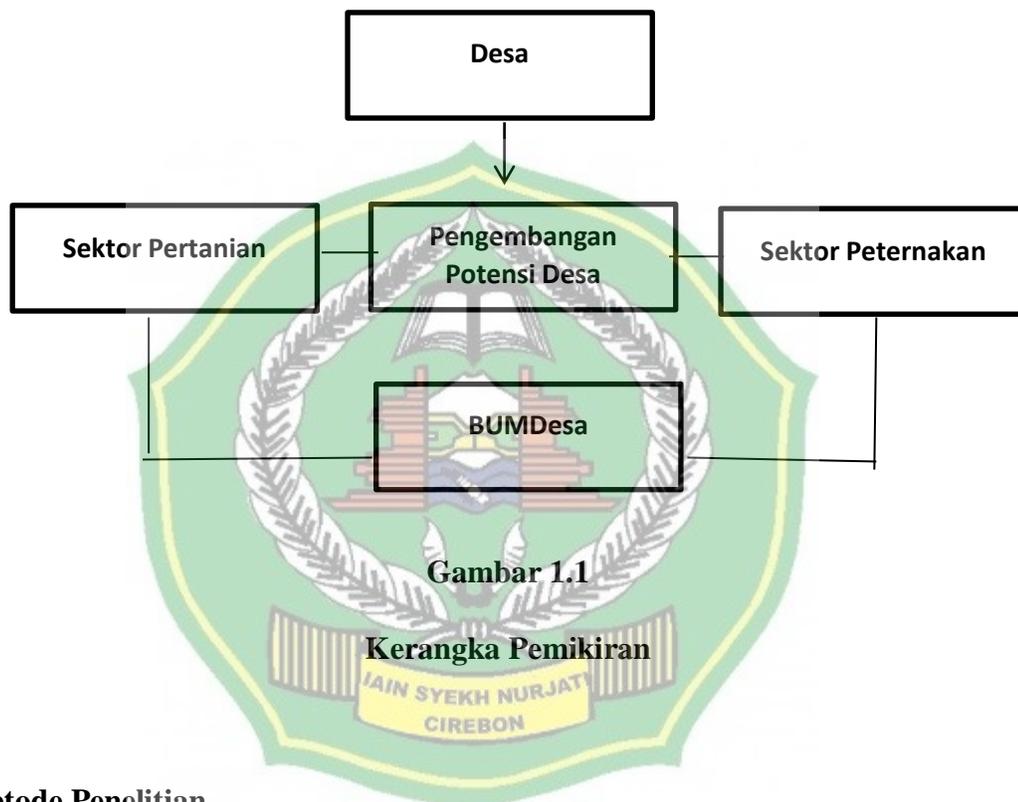
Menurut Titin Lestari (2017), dalam skripsinya yang berjudul Peran Pemerintahan Desa Terhadap Pembangunan perekonomian Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Usaha Mulya Di Desa Marga Mulya Kecamatan Ramabah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015. Penulis menjelaskan bahwasannya, pemerintah desa berperan sebagai pengawas jalannya BUMDes. Setiap bulannya BUMDes mempunyai kewajiban untuk melaporkan pertanggung jawaban kepada pihak desa. Namun tanggung jawab akan BUMDes bukan ditanggung oleh kepala desa dan perangkat desa saja. Masyarakat juga turut bertanggung jawab akan keberadaan bumdes tersebut. Penulis menjelaskan bahwasannya hal tersebut untuk meningkatkan partisipasi warga atau masyarakat untuk memajukan serta meningkatkan perekonomian rakyat dan pembangunan desa. Persamaan antara dengan penelitiannya yaitu pada enis data yang digunakan yaitu deksriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dimana penelitian terdahulu lebih membahas peran pemerintah desa terhadap pembangunan perekonomian melalui BUMDes sedangkan yang penulis lakukan yaitu tentang pengembangan dan potensi ekonomi melalui BUMDesa.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelas atau ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan topik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui BUMDES Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka" sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pemikiran adapun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



H. Metode Penelitian

a. Metodologi Penelitian

Salah satu unsur terpenting dari penelitian adalah metode penelitian. Ketetapan penggunaan metode penelitian memberikan pengaruh yang cukup besar sebagai dasar pemecahan masalah sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan kebenarannya dapat diterima secara objektif. Dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah melaksanakan penelitian. Dimana

pengertian dari metode penelitian adalah suatu unsur cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Peneliti memilih metode kualitatif diantaranya karena penelitian yang digunakan oleh peneliti agar bisa lebih berjalan subjektif, penelitian memiliki landasan teori yang sesuai dengan fakta dan penelitian memiliki sifat yang lebih terbuka serta interpretasi dan deskripsi dari informan dapat secara dalam dikaji.

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka dengan subjek penelitian Kantor Desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Leuwikujang, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi singkat di lokasi tersebut dan dari hasil observasi menemukan permasalahan yang akan dijadikan topik dalam penelitian. Sehingga hal itu memperkuat peneliti untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.

d. Jenis dan Sumber Data

Secara umum jenis dan sumber data dapat di klarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa orang yang didalamnya terdiri dari Kepala Desa, Ketua BPD, Direktur dan pegawai BUMDes, beserta masyarakat sekitarnya (Sarwono, 2006).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh seseorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat authentic, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya (Sarwono, 2006).

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah proses pencatatan yang dilakukan secara sistematis. Pada pengamatan ini pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian (Nugrahani, 2014).

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap ide tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan dalam penentuan informan diatas, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengetahui Kinerja Badan Usaha Milik (BUMDesa) Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Data diperoleh dengan peneliti mewawancarai Kepala Desa, Ketua BUMDesa, beserta masyarakat sekitarnya (Sugiyono, 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan yang tertulis ataupun film. Dan pengumpulan data dilakukan dengan meneliti catatan-catatan tertulis, seperti dokumen, buku, dan catatan yang berhubungan dengan pelayanan terpadu satu pintu baik dalam media cetak maupun media sosial. Cara ini dilakukan terutama pada studi awal penelitian yang memperjelas masalah yang akan diteliti. Teknik ini penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, dokumen resmi, maupun foto (Sarwono, 2006).

J. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjirahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Peneliti juga menganalisis data dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Rangkuti, 2016).

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil

pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Sujarweni, 2015).

K. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam

penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2013).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari karena pada saat itu narasumber dalam kondisi semangat, sehingga akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan

data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang

berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

L. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pada bab ini akan memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan substansi penelitian ini yaitu definisi BUMDesa, definisi pengembangan potensi ekonomi, dan teori analisis SWOT.

Bab III kondisi objektif tempat penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran umum desa leuwikujang dan gambaran umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kujang Mandiri.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan berupa wawancara, perhitungan analisis SWOT dengan melihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka dan pengembangan dan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Studi Kasus di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka menggunakan analisis SWOT.

Bab V penutup, pada bab ini adalah bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian ada saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yaitu pengelola BUMDesa, pemerintah Desa Leuwikujang, masyarakat Desa Leuwikujang, dan peneliti selanjutnya.